

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis sebagai bahasa persatuan dan sarana komunikasi resmi di berbagai ranah kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang sekolah, bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk cara berpikir, bersikap, dan berbudaya. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menuntut pembelajaran bahasa Indonesia untuk beradaptasi agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Integrasi teknologi dalam pembelajaran diyakini mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik (Hutamy et al., 2021). Namun, keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh persepsi dan penerimaan peserta didik terhadap model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peserta didik memandang pembelajaran bahasa Indonesia yang memanfaatkan teknologi di lingkungan sekolah kejuruan.

Perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional ke berbasis teknologi merupakan salah satu konsekuensi dari kemajuan era digital. Di SMK, termasuk SMK Negeri 7 Medan, peserta didik dihadapkan pada pembelajaran yang memanfaatkan perangkat seperti komputer, proyektor, gawai pintar, dan akses internet. Pembelajaran bahasa Indonesia pun tidak lagi hanya berlangsung di kelas dengan buku teks, tetapi sudah dapat dilakukan secara interaktif melalui platform daring dan aplikasi pendukung. Kondisi ini membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam penyampaian materi, misalnya melalui video pembelajaran, kuis interaktif, dan diskusi virtual. Meskipun demikian, setiap peserta didik dapat merespons inovasi ini secara berbeda tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan preferensi belajarnya (Putri et al., 2025). Perbedaan persepsi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, yang dapat difasilitasi melalui pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran bahasa Indonesia yang memanfaatkan teknologi memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan tersebut melalui kegiatan proyek, diskusi daring, dan eksplorasi literasi digital(Ade Kurniawan et al., 2024). Namun, pemanfaatan teknologi juga harus diimbangi dengan pembinaan etika digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak. Tanpa pembinaan tersebut, teknologi dapat menjadi distraksi yang mengurangi efektivitas belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami persepsi peserta didik sebagai dasar merancang pembelajaran yang seimbang antara aspek teknis dan etis. Penelitian ini relevan dalam memberikan gambaran tentang kesiapan peserta didik menghadapi pembelajaran berbasis teknologi di masa depan.

Kondisi pandemi COVID-19 beberapa tahun lalu telah mempercepat penerapan teknologi dalam pembelajaran, termasuk di SMK Negeri 7 Medan. Meskipun saat ini pembelajaran tatap muka sudah kembali normal, sebagian praktik pembelajaran berbasis teknologi tetap dipertahankan karena terbukti memberikan manfaat. Pengalaman selama pembelajaran jarak jauh membuat sebagian peserta didik lebih terbiasa dengan platform digital. Namun, ada juga yang justru mengalami kejenuhan dan lebih memilih pembelajaran konvensional. Perbedaan pengalaman ini dapat membentuk persepsi yang beragam terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi pola persepsi tersebut untuk menjadi dasar perbaikan metode pembelajaran.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 7 Medan juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong transformasi digital di sektor pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kerangka ini, guru bahasa Indonesia memiliki ruang untuk berinovasi menggunakan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, keberhasilan inovasi tersebut bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik. Persepsi mereka menjadi indikator

awal yang menentukan keberlanjutan dan efektivitas metode yang digunakan. Mengabaikan persepsi peserta didik berpotensi membuat inovasi pembelajaran kurang berdampak optimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi tidak hanya soal penggunaan perangkat dan aplikasi, tetapi juga menyangkut perubahan pola interaksi antara guru dan peserta didik. Teknologi memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel dan akses informasi yang lebih luas, namun juga dapat mengurangi kedekatan emosional dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap teknologi mungkin melihat hal ini sebagai keuntungan, sedangkan yang berpersepsi negatif mungkin menganggapnya sebagai hambatan. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap persepsi ini penting untuk menjaga keseimbangan antara efektivitas teknologi dan kualitas hubungan interpersonal dalam pembelajaran. Keseimbangan tersebut akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang hal tersebut.

Selain itu, faktor lingkungan sekolah juga memengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Dukungan fasilitas seperti jaringan internet yang stabil, perangkat yang memadai, dan ruang kelas yang terintegrasi teknologi sangat menentukan kenyamanan belajar. Guru yang terampil memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan kepercayaan peserta didik terhadap metode pembelajaran tersebut. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas atau kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi dapat menurunkan persepsi positif peserta didik. Oleh karena itu, persepsi peserta didik harus dilihat dalam konteks lingkungan belajar yang ada. Penelitian ini akan mempertimbangkan aspek tersebut dalam analisisnya.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga memengaruhi cara peserta didik memproses informasi. Media digital memungkinkan penyajian materi dalam bentuk teks, audio, visual, dan interaktif yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing individu. Peserta didik dengan gaya belajar visual mungkin merasa terbantu dengan video pembelajaran, sedangkan yang lebih suka membaca dapat memanfaatkan e-book

atau artikel daring. Namun, variasi ini juga dapat membingungkan peserta didik jika tidak diorganisasi dengan baik oleh guru. Pemahaman persepsi peserta didik akan membantu guru menentukan media yang paling sesuai dan efektif. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan berdaya guna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi di SMK Negeri 7 Medan Tahun 2025?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi di SMK Negeri 7 Medan Tahun 2025?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut: Penelitian hanya difokuskan pada persepsi peserta didik SMK N 7 Medan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Aspek teknologi yang dimaksud meliputi penggunaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) pendukung pembelajaran, baik secara tatap muka maupun melalui platform digital. Responden penelitian dibatasi pada peserta didik kelas X, XI, dan XII pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian tidak membahas secara mendalam mengenai evaluasi kurikulum, aspek kebijakan pendidikan secara makro, maupun pengaruh teknologi pada mata pelajaran lain di luar bahasa Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- A. Mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi di SMK Negeri 7 Medan Tahun 2025.

- B. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi di SMK Negeri 7 Medan tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada konteks sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang hubungan antara persepsi peserta didik dan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Guru Bahasa Indonesia: Sebagai masukan untuk merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
 - b. Bagi Sekolah: Sebagai bahan pertimbangan dalam penyediaan sarana, prasarana, serta pelatihan yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan mengenai persepsi peserta didik atau pembelajaran berbasis teknologi.
 - d. Bagi Peserta Didik: Mendorong kesadaran akan pentingnya kesiapan dan keterampilan dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi agar dapat memaksimalkan manfaatnya.